

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah resiko dan efisiensi berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.

Resiko diukur dengan menggunakan rasio Giro Wajib Minimum (GWM), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Efisiensi diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kinerja bank syariah diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh bank syariah yang berada dan beroperasi di Indonesia pada periode 2013-2017. Total sebanyak 55 sampel digunakan dalam penelitian ini dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode regresi berganda yang diuji menggunakan *software SPSS*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa *Non Performing Finance (NPF)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah, berbeda dengan Giro Wajib Minimum (GWM), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Ukuran Perusahaan yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Kata Kunci : Resiko, Efisiensi, Bank Syariah, Profitabilitas